

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai pemanfaatan media komunikasi *website* e-PPGBM di posyandu Bougenville dalam mencegah kasus balita *stunting* di Puskesmas Kelurahan Perwira. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hadirnya *website* e-PPGBM dibutuhkan sebagai data agar penanganannya lebih mudah ketika terjadi *stunting* pada balita. Adanya *website* e-PPGBM tersebut dengan segala kendala yang ada pada penelitian ini, sehingga dibutuhkan program pencegahan *stunting* agar datanya akurat dan cepat terselesaikan oleh pusat yaitu pihak Dinas Kesehatan (Dinkes). Selain itu juga, *website* e-PPGBM dapat mempermudah dalam mendapatkan data.

Pemanfaatan media komunikasi yang digunakan oleh para kader posyandu Bougenville adalah *website* e-PPGBM. Pada penelitian ini, para kader posyandu sudah memanfaatkan *website* tersebut, meskipun tidak semua anggota para kader dapat menggunakan selain karena usia yang sudah tidak muda, namun juga kendala lain yaitu tidak memiliki perangkat yang dapat mendukung untuk melakukan proses pendataan secara digital. *Website* ini dibutuhkan untuk mendapatkan data yang akurat sehingga, membutuhkan usaha dan literasi yang cukup agar semua masyarakat dapat menjalankan *website* ini sesuai dengan fungsi dan kebutuhannya dalam pencegahan kasus balita *stunting* di Puskesmas Kelurahan Perwira. Terdapat permasalahan mengenai inovasi yang terjadi pada penelitian ini, yang diatasi dengan solusi hanya satu kader posyandu saja yang dipilih sebagai perwakilan dalam proses penginputan data pada *website* e-PPGBM. Hasil penelitian ini yaitu pemanfaatan media komunikasi *website* e-PPGBM digunakan para kader posyandu Bougenville, dengan teori difusi inovasi yang terdiri dari 4 konsep yang sudah terpenuhi dari hasil wawancara yang diperoleh, bahwa:

- (1) Kendala dalam proses pendataan di *website* e-PPGBM. Kendala yang terjadi dalam proses pendataan di *website* e-PPGBM karena usia para kader posyandu yang sudah tidak muda sehingga mereka tidak dapat

menggunakan *website* tersebut. Serta tidak adanya perangkat yang mendukung untuk melakukan pendataan pada *website* e-PPGBM.

- (2) Realisasi *website* e-PPGBM di Puskesmas Kelurahan Perwira. Bahwa pada penelitian ini *website* e-PPGBM sudah terealisasi oleh para kader posyandu tetapi, tidak secara keseluruhan oleh anggota para kader posyandu Bougenville.
- (3) *Website* e-PPGBM dapat menunjang system kerja para kader posyandu. Pada penelitian ini terlihat bahwa masih kurang menunjang sistem kerja para kader karena mereka lebih cenderung menyukai pendataan secara manual tertulis dibandingkan secara digital melalui *website* e-PPGBM.

5.2 Saran

Saran yang dapat peneliti berikan untuk posyandu Bougenville yang menggunakan *website* e-PPGBM dalam mencegah kasus balita *stunting* di Puskesmas Kelurahan Perwira pada penelitian ini adalah:

1. *Website* e-PPGBM diharapkan kedepannya dapat digunakan seluruh anggota para kader posyandu, tidak hanya satu orang saja yang menjadi perwakilan dalam memasukkan data sararan balita.
2. Media komunikasi seperti *website* e-PPGBM dapat digunakan dengan optimal, karena adanya *website* tersebut seharusnya bisa membantu mempercepat pendataan bagi para kader posyandu Bougenville.
3. Sebuah inovasi yang telah diciptakan oleh Kementerian Kesehatan, sebaiknya dapat digunakan untuk proses pendataan dan dilakukan oleh seluruh kader posyandu dalam mencegah kasus balita *stunting* di wilayah Kelurahan Perwira.
4. *Website* e-PPGBM kedepannya bisa diakses melalui *smartphone*, karena tidak semua para kader posyandu memiliki perangkat yang mendukung untuk melakukan pendataan secara digital.
5. Hasil penelitian ini tentunya masih jauh dari kata sempurna, sehingga peneliti menyarankan agar penelitian ini dapat dikembangkan oleh peneliti lainnya terkait *website* yang digunakan oleh Puskesmas.

Penelitian ini menggunakan teori difusi inovasi, karena dilihat dari pemanfaatan pada *website* yang digunakan termasuk sebuah inovasi baru dalam memenuhi kebutuhan data informasi status gizi balita untuk ibu balita dan menimbulkan masalah karena tidak semua para kader dapat menerima serapan inovasi yang hadir untuk menunjang sistem kerja mereka.

